

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, tidak hanya dalam bidang kelautan tapi juga dalam pengelolaan pertanian. Dan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian petani. Itulah mengapa selain disebut sebagai negara maritim, Indonesia juga disebut sebagai negara agraris (Yayun A. Ahmad¹, Sunarty S. Eraku², 2022). Secara umum sektor pertanian memiliki beberapa fungsi salah satunya dapat mengembangkan fungsi ekonomi guna penyediaan pangan dan kesempatan kerja, fungsi ekologi guna perlindungan lingkungan hidup, konservasi lahan, dan cadangan air (Samsudin et al., 2023).

Sektor pertanian bertujuan untuk dapat meningkatkan produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, membuka kesempatan kerja yang lebih luas, dan pemerataan kesempatan berusaha (Weran et al., 2021). Salah satu tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi adalah gula aren. Aren (*Arenga pinnata* Merr) merupakan salah satu jenis tanaman palma yang bisa tumbuh pada segala macam kondisi tanah, seperti tanah berlempung, berkapur maupun berpasir. Gula aren yang dihasilkan dari nira aren merupakan komoditi lokal yang tumbuh secara alami dan dibudidayakan di lahan-lahan milik masyarakat (Yanuarti et al., 2023).

Gula aren merupakan sejenis pemanis yang dihasilkan dari nira yang diperoleh dari tandan bunga jantan pohon enau atau pohon aren. Biasanya istilah

“gula aren” digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis gula yang diproduksi dari nira, nira merupakan cairan yang diekstraksi dari bunga pohon palma (Syarif et al., 2023).

Secara ekonomi pemanfaatan nira adalah sumber pendapatan dalam pemanfaatan aren, melalui proses pembuatan gula aren dan bagian-bagian pohon aren banyak memberikan manfaat diantaranya dimanfaatkan untuk sapu ijuk, sapu lidi, tapisan air, tali ijuk, batangnya dimanfaatkan sebagian bantalan, tiang rumah, jembatan, daun dimanfaatkan sebagai atap, sapu lidi, dan empulur dimanfaatkan untuk sayur dan dimanfaatkan untuk sayur dan tepung aren, kulit batang dimanfaatkan untuk dinding, lantai pengalas tanah, kuas, buah dimanfaatkan kolang - kaling dan masih banyak lagi manfaatnya (Nur et al., 2024).

Gula aren merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Gula aren dapat dimanfaatkan dalam pengolahan berbagai jenis makanan karena gula aren mengandung mangan, boron, seng, tembaga, hidrogen, fosfor, kalium, kalsium, magnesium, natrium, klorin dan belerang (Enny Insusanty Dian Gustika, 2019). Menurut Ningsih dkk (2020) nira aren memiliki IG (indeks glikemik) yang termasuk kategori rendah, yaitu 35,56 sehingga lebih sehat untuk tubuh dibandingkan dengan gula lain. Dimana pangan yang memiliki IG rendah akan dicerna dan diubah oleh tubuh menjadi glukosa secara bertahap, perlahan-lahan dan puncak kadar gula akan relatif pendek sehingga nira aren dapat menjadi minuman alternatif untuk menjaga kadar gula darah .

Pada umumnya gula aren diproduksi oleh pengrajin sekaligus pemilik industri kecil gula aren. Dalam memproduksi gula aren lahan untuk usaha tani aren biasanya diperoleh dari membeli atau dari warisan keluarganya, nira diperoleh dari pohon sendiri atau bisa juga dengan membeli, bahah bakar diperoleh dari kebun sendiri atau membeli, tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi gula aren seluruhnya berasal dari tenaga kerja dalam keluarga dan peralatan yang digunakan diperoleh dari membuat sendiri dan membeli (Suri et al., 2024). Menurut Widjaja dalam jurnal (Syarif et al., 2023) Gula aren telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari penduduk, baik sebagai sumber pendapatan maupun sebagai bahan makanan. Kehadiran gula aren juga mengandung nilai kearifan lokal, karena teknik pengolahan dan budaya seputar gula aren telah diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Peluang pemanfaatan pohon aren dalam pembuatan gula aren masih sangat terbuka lebar. Permintaan atas komoditi ini tidak pernah menurun dan selama ini kebutuhan masih belum terpenuhi. Gula aren yang berasal dari nira pohon aren ini lebih disukai oleh konsumen dibandingkan produk gula lainnya. Oleh karena itu, industri gula aren merupakan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pengolahannya bisa dilakukan dengan sederhana dan dengan modal yang tidak begitu besar (Ranitaswari et al., 2018). Sebagai industri rumah tangga, agroindustri gula aren ini memiliki ciri teknologi yang relatif sederhana, padat karya dan produksi tidak bergantung pada permintaan pasar tetapi berdasarkan

ketersediaan bahan baku Perajin gula aren (Yuroh & Maesaroh, 2018).

Perilaku merupakan tindakan seseorang yang bersifat yang dapat diamati dan digambarkan oleh orang lain yang biasanya perilaku akan mempengaruhi lingkungannya. Terdapat tiga hal yang dapat membentuk perilaku seseorang yaitu, afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan motorik (keterampilan). Oleh karena itu pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki pengrajin gula aren diyakini mampu meningkatkan kinerja usaha gula aren yang saat ini, dengan demikian gula aren di Kabupaten Rejang Lebong akan dikenal oleh masyarakat luas (Ningsih et al., 2022).

Menurut Cascio (1998) pada penelitian (Almigo, 2022) menyebutkan bahwa produktivitas sebagai pengukuran output berupa barang atau jasa dalam hubungannya dengan input yang berupa karyawan, modal, materi atau bahan baku dan peralatan. Produktivitas kerja dapat menunjukkan bahwa individu merupakan perbandingan dari efektivitas keluaran (pencapaian unjuk kerja maksimal) dengan efisiensi masukan (tenaga kerja) yang di dalamnya mencakup kuantitas, kualitas dalam waktu tertentu. Kepuasan kerja merupakan sikap umum setiap individu tentang perasaan seseorang terhadap pekerjaannya dan ungkapan kepuasan kerja tentang bagaimana pekerjaan mereka dapat memberikan manfaat bagi dirinya, yang berarti bahwa apa yang diperoleh dalam bekerja sudah memenuhi apa yang dianggap penting. Kepuasan kerja dapat dianggap sebagai hasil dari diri sendiri seperti apa yang dikehendaki dan diharapkan dari pekerjaannya. Pandangan tersebut dapat disederhanakan bahwa kepuasan kerja merupakan suatu sikap dari individu dan merupakan umpan balik

terhadap pekerjaannya.

Pada penelitian (Suyono & Hermawan, 2013) menguraikan, dalam produktivitas tenaga kerja terdapat beberapa faktor pendukung dalam produktivitas tenaga kerja seperti umur, pengalaman, pendidikan, tanggungan keluarga dan faktor-faktor tersebut berhubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja.

Terkait dengan peluang pasar dan tingginya permintaan konsumen akan gula aren, sehingga beberapa daerah di Indonesia mengembangkan usaha gula aren, salah satu daerahnya berada di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Kecamatan Rambah merupakan salah satu kecamatan dari 16 kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu yang terletak di wilayah timur kabupaten Rokan Hulu. Luas wilayah Kecamatan Rambah adalah $\pm 396,61 \text{ km}^2$ dimana ada 12 desa dan 1 kelurahan. Dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah pengrajin gula aren di Kecamatan Rambah

No	Nama Desa	Jumlah Pengrajin Gula Aren
1	Babussalam	-
2	Koto Tinggi	8 Orang
3	Menaming	7 Orang
4	Pasir Baru	-
5	Pasir Pengaraian	-
6	Pematang Berangan	-
7	Rambah Tengah Barat	6 Orang
8	Rambah Tengah Hilir	5 Orang
9	Rambah Tengah Hulu	11 Orang

10	Rambah Tengah Utara	-
11	Sialang Jaya	10 Orang
12	Suka Maju	7 Orang
13	Tanjung Belit	4 Orang
Jumlah = 58		

Sumber: *Sekretariat kantor desa*

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat bahwa pada Kecamatan Rambah pengrajin gula aren cukup banyak, jumlah pengrajin gula aren sebanyak 58 orang, desa yang memiliki jumlah pengrajin terbanyak berada pada Desa Rambah Tengah Hulu dengan jumlah 11 orang pengrajin gula aren, dan jumlah paling sedikit pengrajin gula aren berada pada Desa Tanjung Belit dengan jumlah pengrajin sebanyak 4 orang.

Dalam usaha gula aren, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pengrajin gula aren seperti sulitnya mencari kayu bakar sebagai bahan bakar dalam proses pembuatan gula aren, jumlah nira yang dihasilkan sedikit, dan beberapa pengrajin memilih untuk tidak mengolah nira aren menjadi gula aren tetapi langsung menjual nira aren untuk menjadi minuman tradisional (legen) minuman keras tradisional (tuak). Selain itu, kurangnya bahan baku nira yang tersedia diperburuk oleh pergeseran penggunaan nira itu sendiri. Banyak pengrajin yang mengolah nira menjadi minuman tuak karena proses pembuatannya lebih cepat dan nilai jualnya langsung dirasakan. Fenomena ini mengakibatkan berkurangnya bahan baku untuk produksi gula aren, yang pada akhirnya menekan keberlanjutan industri gula aren tradisional di berbagai daerah.

Di sisi lain, data resmi mengenai produksi gula aren masih sangat terbatas,

bahkan tidak tersedia dalam publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Minimnya data ini menyulitkan analisis lebih lanjut terkait potensi, tantangan, dan peluang dalam pengembangan industri gula aren di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data yang lebih komprehensif agar dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan yang tepat. Gula aren merupakan produk yang berpotensi menghasilkan pendapatan yang cukup besar. Hal ini disebabkan terdapat rasa, aroma, dan warna khas pada gula aren.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pengrajin Gula Aren di Kecamatan Rambah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apa saja faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dalam proses produksi gula aren dengan metode Atlas T.i di Kecamatan Rambah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut: Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dalam proses produksi gula aren dengan metode Atlas T.i di Kecamatan Rambah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna

bagi setiap pihak sebagai berikut:

Manfaat secara teoritis

Dapat memperkaya literatur ilmiah di bidang manajemen, ekonomi pertanian, dan sosiologi, Menambah pengetahuan dalam bidang manajemen produksi dan sumber daya manusia, terutama dalam konteks industri kecil dan menengah.

Manfaat secara akademik

Dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa.

Manfaat secara praktisi

Dapat meningkatkan daya saing produk dengan meningkatkan produktivitas, kualitas dan produksi gula aren.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mengemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ini disajikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fakta dan kasus yang sedang dibahas, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang ruang lingkup penelitian, informan, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum, karakteristik responden, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

1.1 *Grand Theory*

1.1.1 Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Grand Theory yang menjadi dasar dalam penelitian ini mengenai produktivitas yaitu teori Hierarki Kebutuhan Maslow. A.H. Maslow merupakan teori yang dikembangkan oleh Abraham Harold Maslow pada tahun 1943, yang merupakan seorang psikolog humanistik, yang dikenal dengan konsepnya mengenai Hierarki Kebutuhan. Hierarki Kebutuhan Maslow merupakan kerangka psikologis yang menjelaskan bahwa motivasi manusia berdasarkan pemenuhan kebutuhan tertentu. Menurut Maslow, kebutuhan manusia disusun secara hierarkis dalam lima tingkatan, dimulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan yang lebih kompleks. Ketika kebutuhan pada tingkatan yang lebih rendah terpenuhi, individu akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan pada tingkatan yang lebih tinggi.

Kemudian teori ini dikembangkan oleh (Pratiwi et al., 2019) Pengembangan ini menyoroti pentingnya kebutuhan psikologis, seperti dukungan mental dan pengakuan sosial, di semua tingkat hierarki. Mereka mengintegrasikan faktor kesehatan mental sebagai elemen yang memengaruhi kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

2.1.2 Pengertian Produktivitas

Produktivitas berasal dari kata produksi, kata produksi sering digunakan dalam

istilah membuat sesuatu. Produksi merupakan pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil tersebut dapat berupa barang ataupun jasa. Istilah produksi ini sering dikaitkan dengan istilah produktivitas, meskipun fasilitas produksi yang aktif. Konsep produktivitas berkaitan erat dengan seberapa jauh suatu proses dapat menghasilkan keluaran dengan mengonsumsi masukan dengan fokus perhatian pada keluaran yang dihasilkan suatu proses. Biasanya suatu kombinasi dapat digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat keluaran tertentu. Produktivitas menggambarkan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang. Walaupun terkadang produktivitas dipandang sebagai penggunaan insentif lebih terhadap sumber-sumber konversi seperti tenaga kerja (Wahyuningsih, 2018).

Produktivitas merupakan sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara modal, tanah, energi sebagai sumber menghasilkan hasil tersebut (Orlian & Ratna, 2020). Produktivitas merupakan rasio keluaran yang diproduksi terhadap masukan yang digunakan pada beberapa penelitian, yang membahas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas adalah penyuluhan, biaya produksi, pengalaman, tenaga kerja dan modal (Yuroh & Maesaroh, 2018). Produktivitas tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman bekerja, upah, dan curahan tenaga kerja. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja antara lain tingkat pendidikan, usia, pengalaman kerja, dan jenis kelamin (Ukkas, 2017).

Menurut (Suyatno et al., 2023) Produktifitas kerja juga dapat didefinisikan

sebagai sebuah kemampuan (ability), mentalitas seseorang yang sedang berupaya untuk meningkatkan hasil yang diinginkan dan dicapai melalui semangat dan etos kerja yang tinggi dalam pengembangan kompetensi dalam diri, kualitas pekerjaan dan efisiensi atau yang merupakan komparasi antara hasil atau target yang ingin diperoleh dengan keseluruhan sumber daya yang tersedia.

Menurut Sunyoto dalam jurnal (Wahyuningsih, 2018) mendefinisikan Produktivitas sebagai sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa suatu kehidupan hari esok lebih baik dari hari ini.

Pada jurnal (Saefullah et al., 2017) Produktivitas merupakan ratio antara kepuasan atas kebutuhan dan pengorbanan yang dilakukan. Menurut Blocher, Chen Lin (2000: 847) dalam jurnal Suparno (2015) Produktivitas adalah hubungan antara berapa output yang dihasilkan dan berapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Pengukuran Ukuran produktivitas terbagi menjadi 2 yaitu, produktivitas parsial dan produktivitas faktor total. Produktivitas faktor total merupakan produktivitas yang mengukur semua faktor yang digunakan dalam produksi. Pengukuran tradisional lain dari produktivitas, seperti produktivitas tenaga kerja, sering disebut sebagai produktivitas parsial (Yuroh & Maesaroh, 2018).

Menurut Muchdarsyah dikutip dari bukunya, Handoko (1994) dalam berbagai referensi terdapat banyak sekali pengertian mengenai produktivitas yang dapat kita kelompokkan. Pertama, rumusan tradisional bagi keseluruhan produktivitas tidak lain ialah ratio dari pada apa yang dihasilkan (output) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang dipergunakan (input). Kedua, produktivitas pada dasarnya adalah suatu

sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari pada hari kemarin. Ketiga, produktivitas merupakan interaksi terpadu secara serasi dari tiga faktor essensial yaitu: investasi termasuk penggunaan dan teknologi serta riset, manajemen dari tenaga kerja (Putri, 2020). Menurut (Panjaitan, 2018) produktivitas merupakan sebuah konsep yang dapat menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, dan seterusnya) yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut.

Menurut (Khairuddin, 2022) produktivitas kerja merupakan faktor penting dalam menyokong perputaran roda pada bisnis, produktivitas kerja merupakan suatu kemampuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dari adanya fasilitas yang tersedia pada perusahaan dengan penghasilan output yang optimal bahkan kalau mungkin yang maksimal. Seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi yang dapat mampu menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan ketentuan yang ada, ataupun kualifikasi yang ditetapkan oleh perusahaan dengan tidak memakan waktu yang lebih lama dari waktu yang telah di tentukan oleh perusahaan.

Menurut Busro (2018:344) dalam jurnal (Loliyana et al., 2023) produktivitas & kerja kemampuan seseorang atau sekelompok orang dalam menghasilkan barang dan jasa pada jangka waktu tertentu yang telah ditentukan atau sesuai dengan rencana. Kemampuan disini dapat diartikan sebagai kemampuan fisik atau bisa juga disebut kemampuan keterampilan. Menurut Edy Sutrisno (2017:100), produktivitas kerja adalah sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang

telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dari pada hari kemarin dan hari esok lebih baik dari pada hari ini.

Menurut (Saleh & Utomo, 2018) produktivitas adalah ukuran dari kualitas dan kuantitas dari pekerjaan yang telah dikerjakan, dengan mempertimbangkan biaya sumber daya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan. Menurut (Laratiwi et al., 2021) Produktivitas merupakan perbandingan antara total pengeluaran pada waktu tertentu dengan total masukan selama periode waktu tertentu. Analisis produktivitas bertujuan agar dapat mengukur apakah sumber daya yang di gunakan dalam proses produksi sudah optimal dalam menghasilkan profitabilitas bagi pengrajin. Beberapa faktor-faktor produktivitas menurut Muchdarsyah, dalam Andriyany, D.P (Surjo et al., 2020) yaitu: investasi, manajemen, dan tenaga kerja.

1. Investasi: Komponen pokok dari investasi ialah modal, karena modal merupakan penggerak usaha suatu perusahaan namun tidak hanya modal saja harus ditambahkan dengan komponen teknologi yang mendukung kemajuan perusahaan atau kemajuan usaha.
2. Manajemen: Kemajuan teknologi yang berjalan cepat maka harus diimbangi dengan proses yang terus-menerus melalui pendidikan pengembangan sumber daya manusia. Dari pendidikan ini menghasilkan tenaga skill yang menguasai aspek-aspek teknis dan aspek-aspek manajerial. Aspek Skill merupakan tenaga kerja yang terampil yang mempunyai kualifikasi tertentu

Kemampuan dan keterampilan dalam melakukan analisis kuantitatif dan kualitatif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi organisasi atau perusahaan.

3. Tenaga Kerja: Hal-hal yang diperhatikan dalam kaitannya faktor-faktor tenaga kerja adalah: motivasi pengabdian, disiplin, etos kerja, produktivitas untuk meningkatkan pendapatan dari perusahaan. Hubungan industrial yang serasi dan harmonis dalam suasana keterbukaan dalam perusahaan.

2.1.3 Indikator Produktivitas Kerja

Menurut Prof. Dr. H. Edy Sutrisno, M.Si. Dalam bukunya yang berjudul “Budaya Organisasi” diterbitkan oleh Kencana pada tahun 2011, indikator produktivitas kerja yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan merupakan kemampuan seseorang untuk dapat melaksanakan tugas. Kemampuan seorang karyawan sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja. Ini memberikan daya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka.
2. Komitmen merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil yang ingin dicapai. Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut.
3. Semangat kerja merupakan sikap positif, antusiasme, dan dedikasi yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap pekerjaannya, ini merupakan usaha untuk lebih baik dari hari kemarin.

4. Pengembangan diri merupakan pengembangan diri dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang dihadapi.
5. Mutu merupakan hasil pekerjaan yang dapat menunjukkan kualitas kerja seorang pegawai.
6. Efisiensi merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa rujukan dari jurnal ilmiah ataupun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Samsul Risal ¹ , Dewi Fatimah ² , Ali Imran Jamal ³ Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Volume 13 No 1 Tahun 2017.	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Pengadilan Tata Usaha Negara Makassar.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan menjadi faktor yang signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai.
2	Jatmiko Setiaj ¹ , Rizki Aprilia Dwi Susanti ² , Cakti Indra Gunawan ³ Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 11 No. 1 Juli 2022.	Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pada UMKM Bakso Bakar Ss Kota Malang.	Berdasarkan hasil analisis secara simultan antara variable fasilitas kerja, kompensasi dan kesejahteraan terhadap

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			produktivitas kerja karyawan menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan.
3	Vera Sylvia Saragi Sitio Jurnal Ilmiah M-Progress Vol.11, No. 2 Juni 2021.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pt Bank Panin Dubai Syariah, Tbk Jabodetabek Selama Masa Pandemi Covid-19.	Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan pada PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk adalah sikap kerja, keterampilan dan teknologi.
4	Imran Ukas Journal of Islamic Education Management Vol.2, No.2 Oktober 2017, Hal 187 -198 ISSN 2548.	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kerja Industri Kecil Kota Palopo.	Secara simultan, keempat variabel X (tingkat pendidikan, usia, pengalaman kerja, dan jenis kelamin) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.
5	Muhammad Harlie Jurnal Ilmiah Manajemen Volume 1 No 1, Januari 2017 E- ISSN 2502-7433.	Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus PT. Surya Atria Timur Corporation Jakarta Pusat).	Dari Hasil Deskripsi Data, Analisis Data, Dan Pembahasan, Maka Penelitian Ini Dapat Dirumuskan Bahwa Terdapat Hubungan Yang

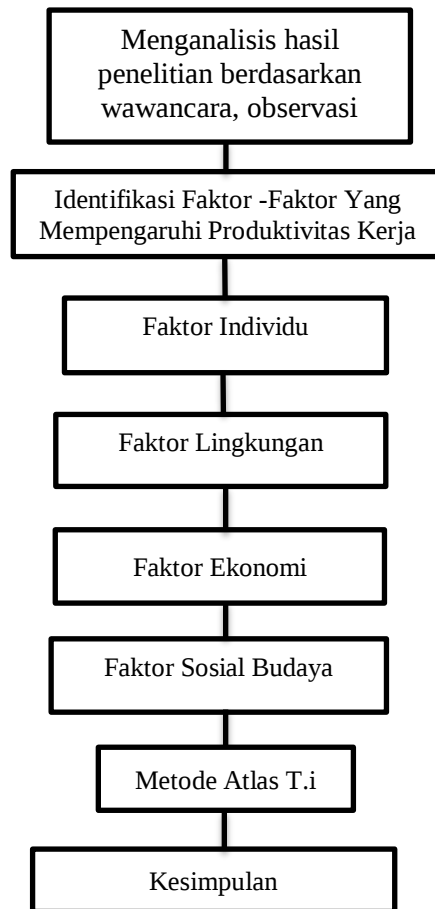
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			Positif Dan Signifikan Antara Tiga Variabel Bebas Secara Bersama, Yaitu Umur, Masa Kerja, Dan Lamanya Mengikuti Pelatihan Dengan Produktifitas Kerja Karyawan.
6	Meilisa Syelviani Jurnal Analisis Manajemen E-ISSN 2598-7364 Vol. 10 No. 2 (2024).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Kurnia Tunggal Nugraha Cabang Sungai Piring.	Hasil analisis pengaruh variabel X1 (upah) dan X2 (insentif) terhadap variabel Y (produktivitas) menunjukkan bahwa variabel X1 (upah) dan X2 (insentif) berhubungan sangat kuat terhadap variabel Y (produktivitas).

Sumber : *Olahan Data*

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017:60) menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan model menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian yang disusun berdasarkan teori yang relevan, hasil penelitian terdahulu, serta logika berpikir ilmiah. Kerangka pemikiran membantu dalam melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang berpengaruh, serta menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel tersebut bekerja dalam sebuah fenomena tertentu.

Kerangka pikir dapat digunakan untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja, baik yang berasal dari aspek internal seperti motivasi, keterampilan, dan pengalaman kerja, maupun aspek eksternal seperti lingkungan kerja, kepemimpinan, serta kebijakan organisasi. Dari uraian di atas dapat dilihat kerangka pikir di bawah ini.



Sumber Laratiwi, 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena pada pengrajin gula aren yang berada di Kecamatan Rambah, yang memiliki 16 kecamatan di kabupaten Rokan Hulu yang terletak di wilayah Timur Kabupaten Rokan Hulu. Luas wilayah Kecamatan Rambah adalah $\pm 396,61$ km² yang memiliki 12 desa dan 1 kelurahan. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang menetapkan beberapa kriteria seperti pengrajin dari berbagai usia, pengrajin dengan tingkat pendidikan yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Langkah-langkah penelitian ini meliputi:

1. Penelitian kepustakaan: mencari literatur dan teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang akan diangkat yang diperoleh dari teori, konsep, buku, artikel, jurnal, skripsi maupun tesis yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.
2. Penelitian Lapangan: Mengumpulkan data langsung ke lokasi penelitian agar informasi atau data tersebut relevan.

3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang dipilih untuk memberikan informasi mendalam terkait fenomena, isu, atau masalah yang sedang diteliti. Informan

berperan sebagai sumber utama data kualitatif karena mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, atau pandangan yang relevan dengan konteks penelitian. Subyek atau informan dalam penelitian ini terdiri dari informan:

1. Para pengrajin gula aren di Kecamatan Rambah.

Pengrajin gula aren di Kecamatan Rambah memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal. Produktivitas mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari sumber daya alam, teknologi yang digunakan, hingga kondisi sosial-ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor tersebut dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan produktivitas.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi produktivitas kerja pengrajin adalah ketersediaan bahan baku, yaitu nira dari pohon aren. Kecamatan Rambah dikenal memiliki banyak pohon aren, tetapi fluktuasi hasil panen akibat perubahan iklim atau teknik penyiapan tradisional sering kali menjadi kendala. Selain itu, kualitas bahan baku juga memainkan peran penting, nira yang baik menghasilkan gula aren berkualitas tinggi, yang tentunya memengaruhi daya saing produk di pasar.

Sebagian besar pengrajin adalah generasi tua yang mewarisi keterampilan ini secara turun-temurun. Namun, generasi muda kurang tertarik untuk melanjutkan profesi ini karena menganggapnya kurang menguntungkan. Selain itu, akses ke pasar dan stabilitas harga juga menjadi faktor krusial.

Ketergantungan pada pasar lokal dan minimnya promosi produk gula aren di luar daerah menyebabkan pendapatan pengrajin sering kali tidak maksimal.

Tabel 3.1 Data pengrajin gula aren

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pengalaman Kerja
1	RN	53 tahun	Sekolah Dasar	20 tahun
2	AM	40 tahun	Diploma IV/STARATA I	10 tahun
3	AS	43 tahun	Sekolah Dasar	18 tahun
4	KS	54 tahun	Sekolah Dasar	10 tahun
5	MK	42 tahun	SLTA	10 tahun
6	NS	45 tahun	SLTP	10 tahun
7	SN	52 tahun	Sekolah Dasar	25 tahun
8	HP	35 tahun	SLTA	5 tahun
9	TR	61 tahun	Sekolah Dasar	35 tahun
10	AB	55 tahun	Sekolah Dasar	10 tahun
11	HN	42 tahun	SLTA	10 tahun
12	ZF	45 tahun	Sekolah Dasar	9 tahun
13	BR	49 tahun	Diploma IV/STARATA I	10 tahun
14	AS	34 tahun	SLTA	8 tahun
15	NS	32 tahun	SLTP	5 tahun

Sumber: Sekretariat desa

2. Perangkat desa yang membantu peneliti dalam menjelaskan mengenai informasi tentang para pengrajin gula aren.

Para perangkat desa di Kecamatan Rambah memegang peran penting dalam mendukung keberhasilan para pengrajin gula aren. Sebagai

penghubung antara masyarakat dan pemerintah, perangkat desa memiliki tugas untuk membantu mengidentifikasi kebutuhan pengrajin serta mengupayakan solusi terhadap berbagai tantangan yang mereka hadapi.

Perangkat desa bisa membantu pengrajin untuk mengenalkan produk mereka melalui platform online atau mendukung inisiatif pemasaran terpadu yang memperkenalkan gula aren dari Kecamatan Rambah ke pasar yang lebih luas. Dengan memperluas pasar, pengrajin tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih produktif.

Perangkat desa juga berperan penting dalam meningkatkan kapasitas pengrajin melalui pelatihan dan pendidikan. Mereka dapat bekerja sama dengan lembaga pelatihan atau organisasi non-pemerintah untuk memberikan penyuluhan tentang teknologi tepat guna, manajemen usaha, dan pengelolaan keuangan. Dengan peningkatan kapasitas ini, para pengrajin dapat lebih efektif dalam mengelola sumber daya mereka dan meningkatkan efisiensi produksi. Dengan menganalisis keterlibatan perangkat desa, penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih holistik untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin sekaligus memajukan perekonomian lokal secara berkelanjutan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini untuk memahami kekhususan

tentang apa yang mampu dilakukan oleh topik penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini untuk menggali lebih dalam mengenai deskripsi dan analisis tentang faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pengrajin gula aren di Kecamatan Rambah.

2. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung baik lisan maupun tulisan dari subjek penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan.
3. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didapat melalui buku, skripsi, jurnal, artikel, tesis dan media sosial yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang diambil. Teknik pengumpulan data ini sangat penting karena data yang diperoleh dalam penelitian berbentuk data yang utuh, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai.

1. Observasi

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung ke Lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung realitas yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang ingin diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan melakukan penyalinan atau pencatatan terhadap data-data atau dokumen-dokumen yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian. Dokumentasi dapat berbentuk gambar-gambar atau tulisan dari seseorang.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian mengenai ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, dimana dalam Miles dan Huberman (dalam sugioyo 2009:246) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Proses penelitian dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dokumentasi, atau dengan para pengrajin gula aren, perangkat desa, dan pemangku kepentingan lainnya. Pengumpulan data difokuskan pada:

- a. Proses produksi mulai dari pengambilan nira hingga pengemasan.
- b. Faktor penghambat dan tantangan apa saja yang di hadapi para pengrajin gula aren di Kabupaten Rokan Hulu.
- c. Apakah kondisi lingkungan berdampak pada produktivitas tenaga kerja pengrajin gula aren di Kecamatan Rambah.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting penting dicari dari tema dan polanya.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah fungsi penyusunan dari laporan penelitian, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dipahami dan di analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan ini dilakukan dengan membandingkan hasil data dengan teori atau wawancara lain untuk memastikan validitasnya.

5. ATLAS ti adalah perangkat lunak analisis data kualitatif yang banyak digunakan dalam penelitian. Alat ini dirancang untuk membantu peneliti dalam mengelola, mengkodekan, dan menganalisis data kualitatif dalam berbagai bentuk, seperti wawancara, transkrip, observasi lapangan atau bahkan gambar dan video.

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.